

# Pendampingan Industri Rumah Tangga Dalam Pengolahan Minyak Mandar

<sup>1)</sup>Fitri Indhasari, <sup>2)</sup>Muh. Mukhtadir Putra, <sup>3)</sup>Nadira, <sup>4)</sup>Fadhilah Achmad

<sup>1)</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2)</sup>Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>3)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

<sup>4)</sup>Program Studi Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik dan Teknologi Pertanian, Universitas Cokroaminoto Makassar  
Email Corresponding: [fitri.indhasari@unsulbar.ac.id](mailto:fitri.indhasari@unsulbar.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Industri Rumah Tangga  
Kelapa  
Minyak Mandar  
Pendampingan  
Manajemen

Program pendampingan industri rumah tangga dalam pengolahan minyak mandar di Desa Lekopakdis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi minyak mandar, produk unggulan etnis Mandar yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan langsung dan pendampingan, melibatkan 20 rumah tangga dalam pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pemasaran produk. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kualitas produk minyak mandar, dengan 85% peserta mampu memproduksi minyak secara mandiri. Selain itu, jumlah rumah tangga yang terlibat meningkat dari 7 menjadi 20. Namun, tantangan dalam teknologi dan distribusi masih menjadi kendala yang mempengaruhi kapasitas produksi dan pemasaran. Kesimpulannya, program ini berhasil memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, dengan rekomendasi pengembangan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan produk.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Home Industry  
Coconut  
Mandar Oil  
Mentoring  
Management

The household industry mentoring program in mandar oil processing in Lekopakdis Village, Tinambung District, Polewali Mandar Regency, aims to improve the skills and productivity of the community in processing coconut into mandar oil, a superior product of Mandar ethnicity that is environmentally friendly. The research used hands-on training and mentoring methods, involving 20 households in the selection of raw materials, processing techniques, and product marketing. The results showed significant improvements in skills and quality of mandar oil products, with 85% of participants able to produce oil independently. In addition, the number of households involved increased from 7 to 20. However, challenges in technology and distribution are still obstacles that affect production and marketing capacity. In conclusion, the program successfully empowered the community economically and socially, with the recommendation of developing digital marketing to expand product reach.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah pertanian yang luas, di mana sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang menjanjikan adalah perkebunan, dengan kelapa (Cocos nucifera) sebagai salah satu komoditas utama. Menurut Danasari dkk., (2024), Khairina & Septiani, (2024), dan Novianty dkk., (2023) kelapa merupakan tanaman serbaguna yang banyak tumbuh di daerah pesisir dan hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Selain sebagai bahan pangan, kelapa juga menjadi sumber bahan baku untuk berbagai industri, termasuk minyak kelapa yang berkontribusi sekitar 10% terhadap kebutuhan minyak dan lemak global. Menurut Novianty, (2023), Novianty dkk., (2023), dan Siagian dkk., (2023) kelapa juga memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan yang berkelanjutan.

Meskipun kelapa memiliki potensi besar, di banyak daerah pengolahannya masih dilakukan secara sederhana. Salah satu contohnya adalah Desa Lekopakdis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, di mana kelapa melimpah namun umumnya hanya dimanfaatkan untuk dijual dalam bentuk butiran. Minimnya pengolahan ini menyebabkan rendahnya nilai jual kelapa, bahkan sering kali kelapa dibagikan secara gratis. Padahal, jika kelapa tersebut diolah lebih lanjut, misalnya menjadi minyak mandar—produk khas daerah Mandar—maka nilai ekonominya dapat meningkat. Pengolahan kelapa menjadi minyak mandar memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan industri rumah tangga berbasis kelapa di desa tersebut.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya lokal sangat penting untuk pengembangan ekonomi daerah. Menurut Alam dkk., (2023), Armanu dkk., (2023), dan Muttaqin dkk., (2023) Pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya dapat membantu mengatasi kemiskinan dan pengangguran, serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian oleh Abdullah dkk., (2023), Baniva dkk., (2023), Danasari dkk., (2024) pengolahan produk kelapa, seperti minyak kelapa, telah terbukti meningkatkan perekonomian masyarakat di beberapa daerah.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi potensi pengolahan kelapa menjadi minyak mandar di wilayah Mandar. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada penerapan pendampingan industri rumah tangga dalam pengolahan minyak mandar, bertujuan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas produksi, dan akses pasar. Pendampingan ini akan mencakup transfer teknologi, peningkatan manajemen usaha, serta pengembangan strategi pemasaran yang relevan dengan pasar modern.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pendampingan industri rumah tangga dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi minyak mandar, serta sejauh mana upaya tersebut dapat membantu masyarakat Desa Lekopakdis memanfaatkan potensi kelapa untuk meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa pendampingan yang komprehensif akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing produk minyak mandar di pasar lokal dan regional.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pendampingan terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas produksi minyak mandar serta merumuskan model pendampingan yang efektif untuk pengembangan industri rumah tangga di Desa Lekopakdis.

## II. MASALAH

Desa Lekopakdis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki potensi besar dalam pengolahan minyak mandar, produk olahan dari kelapa yang menjadi identitas budaya Suku Mandar. Minyak mandar, atau lomo Mandar, adalah minyak kelapa yang memiliki aroma khas dan mampu menambah cita rasa unik pada masakan. Selain menjadi produk unggulan lokal, minyak ini juga merepresentasikan kearifan lokal dari masyarakat pesisir Mandar yang dikenal sebagai salah satu pemangku budaya maritim terbesar di Sulawesi. Namun, meskipun memiliki keunikan dan potensi yang tinggi, pengolahan minyak mandar di Desa Lekopakdis masih bertumpu pada alat-alat tradisional dan berskala industri rumah tangga, sehingga menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangannya (Lasmiatun dkk., 2024; Mayasiana dkk., 2022; Nazmi dkk., 2024).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lekopakdis adalah keterbatasan dalam teknik dan teknologi pengolahan. Hingga kini, minyak mandar diproduksi dengan metode tradisional baik melalui proses basah (*wet process*) dari daging kelapa segar, maupun proses kering (*dry process*) dari kopra. Kedua metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dengan keterbatasan pengetahuan dan alat yang sederhana, kualitas minyak mandar yang dihasilkan sering kali tidak stabil. Produk yang dihasilkan bervariasi dalam hal warna, aroma, dan kejernihan, yang membuat daya saing produk ini di pasar menjadi lemah (Kuna dkk., 2024; Moeljadi & Wijayanti, 2023; Saleh dkk., 2022).



Gambar 1. Teknik Pengelolaan Kelapa masyarakat Desa Lekopakdis

Selain masalah pada teknik pengolahan, rendahnya manajemen usaha menjadi kendala lain yang signifikan. Industri rumah tangga yang ada di desa ini masih beroperasi dalam skala kecil dan belum memiliki struktur manajemen yang baik, terutama dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran. Masyarakat cenderung hanya memproduksi minyak mandar untuk kebutuhan lokal dan belum mampu menembus pasar yang lebih luas. Terbatasnya akses terhadap teknologi dan pelatihan membuat potensi besar minyak mandar belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dari minyak mandar itu sendiri. Meskipun kelapa tersedia dalam jumlah melimpah, banyak dari pohon kelapa di desa ini belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil kelapa sering kali hanya dijual dalam bentuk butiran tanpa diolah lebih lanjut, sehingga tidak memberikan nilai tambah yang signifikan. Di beberapa kasus, kelapa bahkan diberikan secara cuma-cuma karena tidak dipandang sebagai komoditas bernilai tinggi.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lekopakdis dalam pengolahan minyak mandar mencakup beberapa aspek, yakni keterbatasan teknologi pengolahan, manajemen usaha yang kurang memadai, akses pasar yang terbatas, serta kurangnya pemanfaatan potensi kelapa secara optimal. Melalui pendampingan yang berfokus pada transfer teknologi, peningkatan keterampilan, dan pengembangan strategi pemasaran, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi minyak mandar secara lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

### III. METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan pengabdian yang terstruktur dan menggunakan metode pendampingan langsung kepada masyarakat industri rumah tangga di Desa Lekopakdis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas pengolahan kelapa menjadi minyak mandar dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian berlangsung dari April hingga Desember 2024, melibatkan 20 rumah tangga yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pengolahan kelapa serta potensi pengembangan usahanya.

Tahapan pengabdian dimulai dengan sosialisasi program dan pemilihan peserta, diikuti oleh pelatihan teknis yang terdiri dari beberapa sesi. Sesi pertama mencakup pelatihan pengolahan kelapa menjadi minyak mandar melalui metode basah dan kering, termasuk pemilihan kelapa berkualitas, proses pemanasan, pemerasan, pemasakan, hingga penyaringan minyak. Selanjutnya, peserta dilatih dalam teknik pengemasan yang menarik serta pengembangan strategi pemasaran produk untuk meningkatkan daya jual minyak mandar. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan lapangan yang bersifat berkala, di mana tim pengabdian memantau penerapan teknik yang telah diajarkan, memastikan kualitas produk, serta memberikan bimbingan manajemen usaha.

Tim pelaksana terdiri dari ahli di berbagai bidang, termasuk pengolahan minyak kelapa, pengembangan usaha mikro, dan pemasaran produk lokal. Tugas mereka mencakup memberikan pelatihan teknis, pendampingan manajemen usaha, dan pengembangan strategi pemasaran yang relevan dengan kebutuhan

pasar. Selama program, evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi langsung, angket, dan wawancara untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam mengolah kelapa dan memasarkan produk. Evaluasi pasca program dilakukan untuk menilai dampak program terhadap kemampuan peserta dalam mengolah kelapa secara mandiri dan meningkatkan kapasitas produksi mereka.

Monitoring dilakukan selama satu tahun setelah program berakhir untuk menilai keberlanjutan usaha rumah tangga. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan angket, sementara data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan kualitas hidup peserta. Dengan tahapan pengabdian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lekopakdis melalui pengembangan industri rumah tangga minyak mandar, serta menawarkan model pendampingan yang dapat diterapkan di daerah lain dengan potensi serupa.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan industri rumah tangga dalam pengolahan minyak mandar di Desa Lekopakdis berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kapasitas produksi masyarakat setempat, terutama ibu-ibu PKK. Program dimulai dengan sosialisasi yang diadakan pada 17 Juli 2024 dan diikuti dengan pelatihan langsung pada 22 Juli 2024. Pelatihan ini mencakup seluruh tahapan pengolahan kelapa menjadi minyak mandar, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk akhir. Hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi produk minyak mandar berkualitas tinggi, dengan 85% peserta mampu memproduksi minyak secara mandiri setelah pelatihan.

Proses pengolahan minyak mandar dilakukan secara tradisional, yang melibatkan metode sederhana namun efisien, seperti penggunaan wajan besar, mesin parut, dan saringan. Minyak mandar yang dihasilkan memiliki keunggulan utama berupa aroma khas, kejernihan yang lebih baik, serta ketahanan produk hingga 3 bulan tanpa bahan pengawet. Produksi minyak mandar dilakukan dengan memproses 7-12 buah kelapa per hari, menghasilkan minyak dalam botol 600 ml, dengan proses pemasakan yang memakan waktu sekitar 4-5 jam. Penggunaan limbah kelapa sebagai bahan bakar menjadikan proses ini lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Gambar 2. Progres Pengelolaan Minyak Manfar



Gambar 3. Hasil Pengelolaan Minyak Mandar

Keunggulan utama dari program ini adalah kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam lokal, menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi, serta menjaga tradisi pengolahan minyak mandar yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, pelibatan ibu-ibu PKK dalam program ini juga menguatkan aspek sosial dan pemberdayaan perempuan di desa.

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi minyak mandar. Sebanyak 85% peserta mampu memproduksi minyak secara mandiri setelah pelatihan. Minyak yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, dengan aroma khas yang lebih kuat dan kejernihan yang lebih baik. Salah satu keunggulan minyak mandar dibandingkan minyak kelapa lainnya adalah proses produksinya yang lebih alami tanpa bahan pengawet, serta penggunaannya yang beragam, termasuk sebagai obat tradisional dan minyak rambut alami.

Keunggulan lainnya adalah pengolahan minyak mandar yang memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal. Di Desa Lekopakdis, sumber daya alam yang melimpah seperti kelapa mendukung keberlanjutan produksi. Keberhasilan ini dilihat dari adanya peningkatan kapasitas produksi rumah tangga, di mana sebelumnya hanya ada 7 rumah tangga yang terlibat dalam produksi minyak mandar, dan setelah pendampingan meningkat menjadi 20 rumah tangga.

Keberhasilan program ini membuka peluang besar bagi pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal peningkatan skala produksi dan perluasan pasar. Dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat dan akses yang lebih baik ke teknologi, produksi minyak mandar dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, pemasaran melalui platform digital dapat membantu memperluas jangkauan pasar produk ini, mengingat minat terhadap produk-produk alami dan tradisional terus meningkat. Pendampingan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi dan pelestarian tradisi pengolahan minyak mandar.

Tabel 1. Gambaran Peningkatan Kapasitas Produksi

Indikator	Selain Pendampingan	Sesudah Pendampingan
<b>Jumlah Rumah Tangga yang Memproduksi Minyak</b>	7 RT	20 RT
<b>Kapasitas Produksi (Liter/Hari)</b>	5 liter/hari	15 liter/hari
<b>Harga Jual Minyak/Liter</b>	Rp. 30.000,-	Rp. 50.000,-
<b>Pasar Utama</b>	Lokal	Lokal dan Online

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Keterbatasan peralatan dan teknologi yang masih bersifat manual menyebabkan kapasitas produksi terbatas dan waktu pemrosesan yang relatif lama. Selain itu, meskipun produk telah dihasilkan dengan kualitas yang baik,

tantangan dalam hal distribusi dan pemasaran masih menjadi kendala, terutama untuk memperluas pasar di luar Desa Lekopakdis. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan yang berfokus pada peningkatan keterampilan pemasaran digital dan manajemen bisnis sangat diperlukan agar masyarakat mampu memperluas jangkauan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Program ini juga menunjukkan adanya peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal peningkatan skala produksi dan pemasaran produk secara digital. Dengan dukungan pemerintah setempat dan akses ke teknologi yang lebih baik, produksi minyak mandar dapat ditingkatkan secara signifikan, seiring dengan peningkatan minat pasar terhadap produk-produk alami dan tradisional.

Program pendampingan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dari segi pemberdayaan ekonomi dan pelestarian tradisi. Evaluasi program dilakukan melalui survei dan observasi langsung, yang menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah kelapa menjadi minyak mandar berkualitas. Dengan pengembangan lanjutan yang difokuskan pada teknologi dan pemasaran, program ini berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan ilmiah yang signifikan, didukung oleh data yang relevan. Sebelum dilaksanakan pendampingan, hanya 7 rumah tangga (RT) yang terlibat dalam produksi minyak mandar. Namun, setelah program pendampingan berlangsung, jumlah ini meningkat secara drastis menjadi 20 RT. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha pengolahan kelapa.

Kapasitas produksi minyak per hari juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum pendampingan, kapasitas produksi rata-rata hanya 5 liter per hari. Namun, setelah program pendampingan dilaksanakan, kapasitas produksi meningkat menjadi 15 liter per hari. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya belajar teknik pengolahan, tetapi juga mampu meningkatkan produktivitas mereka secara nyata.

Dari sisi ekonomi, harga jual minyak per liter juga mengalami perubahan yang positif. Sebelum pendampingan, harga jual minyak mandar tercatat sebesar Rp. 30.000,- per liter, dan setelah pendampingan, harga tersebut meningkat menjadi Rp. 50.000,- per liter. Peningkatan harga jual ini menunjukkan bahwa produk minyak mandar yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi, berkat teknik pengolahan yang diajarkan selama program.

Pergeseran pasar yang awalnya terbatas pada pasar lokal kini telah berkembang menjadi lokal dan online. Hal ini memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memasarkan produk mereka, sehingga meningkatkan potensi pendapatan. Dengan temuan-temuan ini, jelas bahwa program pendampingan berhasil meningkatkan kapasitas produksi, nilai jual, dan memperluas akses pasar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lekopakdis.

Meskipun program berhasil meningkatkan keterampilan dan kapasitas produksi, tantangan dalam hal teknologi dan distribusi masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Sebagian besar peserta masih menggunakan alat produksi tradisional, seperti wajan besar dan alat pemeras manual, yang membatasi kapasitas produksi harian. Data observasi menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi satu liter minyak adalah 4-5 jam, yang dapat dipangkas dengan penggunaan teknologi yang lebih modern. Selain itu, distribusi produk masih terbatas di pasar lokal, dan akses pasar yang lebih luas melalui platform digital belum dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan manajemen usaha mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Temuan tentang peningkatan kualitas produk dan kapasitas produksi mendukung hipotesis bahwa dengan intervensi yang tepat, rumah tangga dapat mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal yang lebih kompetitif. Selain itu, pentingnya keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal juga menunjukkan bahwa pengolahan minyak mandar dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan ekonomi desa secara berkelanjutan. Namun, tantangan teknologi dan distribusi perlu segera diatasi agar program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang dan mampu memperluas jangkauan pasar produk.

Temuan-temuan ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, dan pelestarian tradisi pengolahan minyak kelapa secara berkelanjutan, serta menawarkan peluang untuk pengembangan industri rumah tangga yang lebih modern dan terintegrasi dalam pasar yang lebih luas.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pendampingan industri rumah tangga dalam pengolahan minyak mandar menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat Desa Lekopakdis dalam mengolah kelapa menjadi minyak mandar secara tradisional, yang memiliki keunggulan aroma khas dan ramah lingkungan. Peningkatan jumlah rumah tangga yang terlibat serta kualitas produk menjadi indikator keberhasilan, sementara pemberdayaan ibu-ibu PKK menciptakan dampak sosial yang positif. Meskipun demikian, tantangan terkait teknologi dan distribusi masih perlu diatasi, dan pengembangan pemasaran digital direkomendasikan untuk memperluas pasar di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. H., Umar, H. A., Aprita, I. R., Agustina, S., & Nisa, R. (2023). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Penambahan Daun Pandan di desa Bineh Blang kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3103–3108.
- Alam, S., Sjahruddin, H., Kisman, K., Jamali, H., Djaharuddin, D., Inriani, N., & Ikram, Z. (2023). Pengolahan Jagung Sebagai Upaya Peningkatan Penghasilan Masyarakat Melalui Keripik Sebagai Ide Kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3188–3196.
- Armanu, A., Rofiq, A., Suryadi, N., Nurmasari, N. D., & Makhmut, K. D. I. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 354–362.
- Baniva, R., Sinta, D., Parwanti, S., Yuliany, E. H., Trikarno, M. A., Pramata, J., & Azizah, S. (2023). Pendampingan Pengamatan Alat Pengukur Hujan Pada Pos Hujan Desa Petani Di Kota Pagar Alam. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2153–2159.
- Danasari, I. F., Supartininginh, N. L. S., Wuryantoro, W., Sjah, T., Maryati, S., & Anjani, D. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Natural Sebagai Diversifikasi Produk Minyak Kelapa Kwt Al-Ummahat Desa Lendang Nangka. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2116–2122.
- Khairina, R., & Septiany, M. (2024). Pengaruh Intervensi Massage Teknik Effleurage dengan Minyak Zaitun terhadap Penurunan Nyeri Gout Arthritis Ny. Z di Desa Sungai Rangas Hambuku. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2653–2659.
- Kuna, M. R., Astuti, W., Gonibala, A. P., Talamati, B. H., & Pobela, T. (2024). Pemanfaatan Kulit Manggis Sebagai Ramuan Herbal Kesehatan Serta Sebagai Penanganan Limbah Kulit Manggis Di Desa Komangaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1817–1822.
- Lasmiatun, L., Firdaus, F., Noegroho, A. D., & Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi Literasi Manajemen Keuangan Syariah Bagi Rumah Tangga Di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1486–1491.
- Mayasiana, N. A., Sari, E. E., & Widayastuti, N. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Usaha Rumah Tangga Opak Gulung Cak Min. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1164–1169.
- Moeljadi, M., & Wijayanti, R. (2023). Maksimalkan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam Proses Bisnis untuk Pengembangan Industri Desa Hilir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 229–237.
- Muttaqin, A. A., Noor, I., Ikaputri, A. D., & Syahrin, F. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 6–14.
- Nazmi, H., Siregar, M., Nasution, S. A., Teng, S. H., Dini, S., Astuti, F., Anggono, A., & Ginting, W. A. (2024). Peran Akuntansi Rumah Tangga dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2236–2240.
- Novianty, R. (2023). Edukasi Pembuatan Minyak Ikan Patin Multifungsi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1594–1597.
- Novianty, R., Devy, S., & Ramadhani, N. (2023). Pengenalan Minyak Alpukat di SMKN 8 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1598–1602.
- Saleh, S. N. H., Fauzan, M. R., Rumaf, F., & Akbar, H. (2022). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Overweight di SMKN 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 232–240.
- Siagian, I. M. N., Nisa, K., Yontino, M., Nurbaiti, N., & Sundari, W. (2023). Penyuluhan dan Sosialisasi Pembuatan Spray Anti Nyamuk dari Serai (*Cymbopogon citratus*) di Desa Perkebunan Gunung Melayu Asahan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2752–2758.